

STUDI TEKNOLOGI PAKAN PADA USAHA TERNAK PUYUH PETELUR

Riyanto Djoko dan Eka Fitasari

Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Abstrak

Studi teknologi pakan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada peternak agar dapat meningkatkan keuntungan usaha ternak puyuh, sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Bantuan yang diberikan berupa mesin pembuat pelet, agar peternak mampu membuat pakan sendiri dengan komposisi campuran bahan pakan yang kandungan nutrisi dan bentuknya sesuai dengan kebutuhan ternak puyuh. Dengan kemampuan membuat pakan sendiri, diharapkan akan dapat mengurangi biaya pengeluaran untuk pembelian pakan. Untuk lebih mendukung keberhasilan usaha ternak puyuh yang dilakukan diberikan juga bantuan sangkar dan bibit puyuh. Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni : a) Menginventarisasi jenis bahan pakan ternak terutama puyuh yang tersedia di daerah. Dari jenis bahan pakan yang diketemukan kemudian ditelusuri kandungan nutrisinya melalui penelusuran pustaka. Kalau tidak diketemukan, untuk mengetahui kandungan nutrisi bahan pakan maka perlu dilakukan analisa laboratorium. b). Jenis bahan pakan yang terpilih kemudian disusun komposisinya berdasarkan kandungan nutrisinya, sehingga diperoleh komposisi ransum yang sesuai dengan kebutuhan pakan puyuh petelur. c) Ransum pakan yang berasal dari campuran beberapa jenis bahan pakan diolah dalam mesin pembuat pelet, sehingga ketika keluar dari mesin sudah berbentuk pelet dan pakan ini siap diberikan sebagai pakan puyuh. Hasil dari kegiatan ini adalah : a) Peternak mampu menyusun pakan ternak puyuh dalam bentuk pelet, sehingga disukai oleh puyuh. b) Peternak mampu memanfaatkan bahan pakan yang tersedia di masing-masing daerah, sehingga dapat menekan biaya pengeluaran untuk pakan, karena bahan pakan yang tersedia di daerah harganya relatif lebih murah. c) Peternak mampu menyusun komposisi pakan puyuh sendiri berdasarkan kandungan nutrisi dari bahan pakan yang tersedia di daerah. d) Pemanfaatan sangkar dengan model telur diambil di dalam sangkar diantara kerumunan puyuh menyebabkan puyuh tidak mudah stres. Dan pemakaian tempat minum model Nipple P1 Artupic dapat memenuhi kebutuhan minum puyuh dengan baik.

Kata kunci: Ternak puyuh, Pakan berbentuk pelet, Sangkar puyuh.

Pendahuluan

Usaha ternak puyuh dapat dikembangkan sebagai usaha mikro dengan pemanfaatan tempat yang tidak luas dan pemanfaatan modal awal yang relatif kecil. Anonimous (2013) dan Anonimous (2014) menyatakan ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari beternak puyuh, antara lain : 1. Telur dan dagingnya mempunyai nilai gizi dan rasa yang lezat. 2. Bulunya sebagai bahan aneka kerajinan atau perabot rumah tangga lainnya. 3. Kotorannya sebagai pupuk kandang ataupun kompos yang baik dapat

digunakan sebagai pupuk tanaman, dan 4. Dapat menciptakan lapangan kerja dan menghidupkan ekonomi pedesaan.

Permasalahan yang dihadapi oleh peternak puyuh adalah hampir sama, yakni : Pertama. Ketika harga pakan mahal dan harga telur rendah kedua mitra cenderung rugi. Apabila memanfaatkan pakan hasil campuran sendiri produksi telurnya yang justru rendah. Sehingga mereka berdua tetap memilih pakan buatan pabrik dengan resiko merugi sekitar 3 bulan. Kedua. Umur pakai sangkar burung puyuh yang relatif singkat, 3 tahun sampai 4 tahun (selama 2 periode ternak puyuh) sehingga mitra harus mampu menyisihkan dana untuk pembuatan sangkar yang baru. Hal ini diperlukan agar usaha ternak puyuhnya tetap berjalan.

Studi teknologi pakan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada peternak agar dapat meningkatkan keuntungan usaha ternak puyuh yang dilakukan, sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Bantuan yang diberikan berupa mesin pembuat pelet, agar peternak mampu membuat pakan sendiri dengan komposisi campuran bahan pakan yang kandungan nutrisi dan bentuknya sesuai dengan kebutuhan ternak puyuh. Dengan mampu membuat pakan sendiri, diharapkan akan dapat mengurangi biaya pengeluaran untuk pembelian pakan. Untuk mendukung pengoperasian mesin pembuat pelet perlu juga dilakukan pelatihan tentang penyusunan komposisi campuran bahan pakan puyuh, dengan cara menghitung berdasarkan kandungan nutrisi masing-masing bahan campuran pakan. Penyusunan bahan diupayakan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di daerah masing-masing. Untuk lebih mendukung keberhasilan usaha ternak puyuh yang dilakukan diberikan juga diberikan juga bantuan sangkar dan bibit puyuh.

Target dan Luaran

Target dan luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah :

1. Peternak mampu menyusun pakan ternak puyuh dalam bentuk pelet, sehingga disukai oleh puyuh. Puyuh lebih senang pakan dalam bentuk pelet dibandingkan dengan pakan dalam bentuk halus.
2. Peternak mampu memanfaatkan bahan pakan yang tersedia di masing-masing daerah, sehingga dapat menekan biaya pengeluaran untuk pakan, karena bahan pakan yang tersedia di daerah harganya relatif lebih murah.
3. Peternak mampu menyusun komposisi pakan puyuh sendiri berdasarkan kandungan nutrisi dari bahan pakan yang tersedia di daerah.
4. Guna meringankan beban peternak puyuh dalam menyiapkan sangkar puyuh, peternak diberi bantuan sangkar puyuh.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi Masyarakat yang akan dilakukan pada Ibu Yoeliaasri dan Bapak Priyo dalam upaya peningkatan keuntungan yang diperoleh dari usaha ternak puyuh petelur, dapat dilakukan melalui usaha-usaha sebagai berikut : a) Menginventarisasi jenis bahan pakan ternak terutama puyuh yang tersedia di daerah. Dari jenis bahan pakan yang diketemukan kemudian ditelusuri kandungan nutrisinya melalui penelusuran pustaka. Kalau tidak diketemukan, untuk mengetahui kandungan nutrisi bahan pakan maka perlu dilakukan analisa laboratorium. Selanjutnya dilakukan pemilihan jenis bahan pakan dari beberapa jenis pakan yang

tersedia. Pemilihan dilakukan berdasarkan kandungan nutrisinya. b) Jenis bahan pakan yang terpilih kemudian disusun komposisinya berdasarkan kandungan nutrisinya, sehingga diperoleh komposisi ransum yang sesuai dengan kebutuhan pakan puyuh petelur. c) Ransum pakan yang berasal dari campuran beberapa jenis bahan pakan diolah dalam mesin pembuat pelet, sehingga ketika keluar dari mesin sudah berbentuk pelet dan pakan ini siap diberikan sebagai pakan puyuh.

Hasil dan Pembahasan

Menyusun Ransum Pakan Puyuh

a. Mesin Pembuat Pelet

Mesin pembuat pelet merupakan sarana utama dalam merubah bentuk pakan ternak burung puyuh hasil ramuan sendiri menjadi bentuk butiran. Bentuk pakan butiran ini merupakan bentuk pakan yang disukai oleh burung puyuh. Dengan bentuk yang disukai oleh burung puyuh akan berdampak sisa pakan yang dikonsumsi burung puyuh relatif sedikit. Konsumsi pakan yang tercukupi ini diharapkan berdampak pada produksi telur yang persentasenya tinggi dan stabil. Pada Gambar 1 disajikan mesin pellet untuk pencetakan pakan pellet.

Sarana alat pembuat pelet diberikan dengan tujuan untuk membantu peternak untuk membuat pakan puyuh secara mandiri dengan memanfaatkan bahan-bahan pakan yang ada di daerah setempat. Pemanfaatan bahan baku yang ada di daerah setempat dapat mengurangi pengeluaran biaya pakan puyuh, sehingga keuntungan yang diterima peternak dapat meningkat.



Gambar 1. Alat pembuat pelet yang diterima mitra

b. *Menyusun Ransum Pakan*

Ransum pakan disusun sendiri oleh mitra 1 dan mitra 2 menggunakan bahan-bahan yang tersedia di daerah setempat atau di pasar setempat. Bahan-bahan yang dimanfaatkan untuk pakan terdiri dari dedak halus (katul), tepung ikan, konsentrat Pokphan 144 dan jagung. Kandungan nutrisi bahan pakan menurut Wheindrata (2014) adalah sebagai berikut : (a) Dedak halus (katul) : protein 12 %, lemak 13 %, serat 12 %. (b) Tepung ikan : protein 62 %, lemak 10,2 %, serat 1 %. (c) Pokphan 144 : protein 37 – 39 %, lemak > 2 %, serat > 6 %. (d) Jagung : protein 8,9 %, lemak 3,5 %, serat 2,9 %. Komposisi bahan pakan disusun dengan perbandingan dedak halus (katul): 55 kg, jagung: 15 kg, Pokphan 144: 25 kg dan tepung ikan: 5 kg. Dari

pencampuran bahan pakan ini diperoleh kandungan nutrisi bahan pakan sebagai berikut : protein 19,3 %, lemak 8,6 % dan serat kasar 8,6 %. Standar pakan menurut Wheindrata (2014) adalah sebagai berikut : protein 19 – 20 %, lemak > 8 % dan serat > 5 %.

Kalkulasi biaya yang dikeluarkan untuk menyusun ransum pakan ini lebih murah dibanding kalau membeli pakan jadi buatan pabrik. Biaya untuk membeli bahan pakan dan bahan bakar untuk membuat ransum 1 kg menghabiskan dana Rp. 4615, sedang harga pakan jadi buatan pabrik per kg Rp. 5740. Berikut kalkulasi biaya membuat ransum pakan puyuh:

Tabel 1. Kalkulasi biaya pembuatan ransum pakan puyuh

No	Nama bahan	Jumlah bahan	Harga satuan	Total harga
1	Dedak halus	55 kg	Rp. 2.500	Rp. 137.500
2	Jagung	15 kg	Rp. 5.000	Rp. 75.000
3	Konsentrat Pokphan 144	25 kg	Rp. 8.000	Rp. 200.000
4	Tepung ikan	5 kg	Rp. 7.000	Rp. 35.000
5	Bahan bakar solar	2 l	Rp. 7.000	Rp. 14.000
Total				Rp. 461.500
Harga pakan per kg = 461.500/100				Rp. 4.615

c. Sangkar Burung Puyuh

Sangkar burung puyuh terbuat dari kerangka kayu dengan dinding-dinding samping dan bawah dari kawat ram berlapis plastik. Ukuran lubang kawat ram yang dipakai adalah 0,5 cm agar kotoran burung puyuh bisa jatuh kebawah tetapi telur dapat tetap tertahan. Ukuran satu sangkar adalah panjang 92 cm (selebar kawat ram), lebar 50 cm dan tinggi 25 cm. Menurut Sayagi (2014) ukuran sangkar puyuh panjang 100 cm, lebar 100 cm dan tinggi 40 cm dapat menampung puyuh 90 – 100 ekor. Tempat makan puyuh berada disisi samping sedangkan pintu dan Nipple tempat minum di bagian depan. Satu Nipple alat minum bisa mencukupi kebutuhan air 20 -30 ekor puyuh. Karena itu satu sangkar puyuh dirancang mampu memuat 20 – 30 ekor puyuh dewasa. Jumlah tumpukan (tingkat) sangkar bisa 4 atau 5 tergantung kepada ketinggian orang yang memelihara. Bila orangnya tinggi bisa 5 tingkat, kalau agak pendek biasanya 4 tingkat. Bentuk kandang burung dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bentuk sangkar yang diterima mitra

Model sangkar seperti diatas memberikan keuntungan yakni : Panen telur diambil dari dalam sangkar diantara kerumunan burung puyuh. Pengambilan ini menyebabkan tangan peternak selalu masuk ke dalam sangkar dan bersinggungan dengan puyuh. Karena setiap hari bersinggungan dengan tangan menyebabkan puyuh tidak terlalu sensitif dan tidak mudah stres, sehingga produksi telur relatif lebih stabil. Disamping itu model tempat minum Nipple P1 Artupic menyebabkan semua puyuh dapat minum dengan mudah, karena memang terlihat dengan jelas oleh puyuh. Semua puyuh dapat minum dengan cukup dan kebutuhan airnya terpenuhi.

Kesimpulan

Perbaikan teknologi yang diterapkan pada pemeliharaan burung puyuh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peternak mampu menyusun pakan ternak puyuh dalam bentuk pelet, sehingga disukai oleh puyuh. Puyuh lebih senang pakan dalam bentuk pelet dibandingkan dengan pakan dalam bentuk halus.
2. Peternak mampu memanfaatkan bahan pakan yang tersedia di masing-masing daerah, sehingga dapat menekan biaya pengeluaran untuk pakan, karena bahan pakan yang tersedia di daerah harganya relatif lebih murah.
3. Peternak mampu menyusun komposisi pakan puyuh sendiri berdasarkan kandungan nutrisi dari bahan pakan yang tersedia di daerah.
4. Pemanfaatan sangkar dengan model telur diambil di dalam sangkar diantara kerumunan puyuh menyebabkan puyuh tidak mudah stres. Dan pemakaian tempat minum model Nipple P1 Artupic dapat memenuhi kebutuhan minum puyuh dengan baik.

Daftar Pustaka

- Anonimous. 2013. Panduan teknis budidaya puyuh petelur. Proyek Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan – BAPPENAS. Jakarta
- Anonimous. 2014. Budidaya burung puyuh. <http://omkicau.com/berbagai-peluang-usaha-bidang-peternakan-perkebunan/budidaya-burung-puyuh/>
- Sayagi, A. 2014. Cara beternak dan merawat burung puyuh petelur. <http://nyareseh.blogspot.com/2014/05/cara-beternak-dan-merawat-burung-puyuh.html>
- Wheindrata. 2014. Panduan lengkap beternak burung puyuh petelur. Lily Publisher. Yogyakarta.